

**PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016**

*THE EFFECT OF CORPORATE GOVERNANCE DISCOLOSURE AND FIRM SIZE ON THE FINANCIAL PERFORMANCE LISED ON THE INDONESIAN SECURITIES EXCHANGE PERIOD 2012-2016*

Oleh :

**Stephanie Angel Claudia Rompas<sup>1</sup>**

**Sri Murni<sup>2</sup>**

**Ivonne S. Saerang<sup>3</sup>**

<sup>123</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen  
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

<sup>1</sup>[Stephanie\\_rompas@yahoo.com](mailto:Stephanie_rompas@yahoo.com)

<sup>2</sup>[srimurnirustandi@yahoo.co.id](mailto:srimurnirustandi@yahoo.co.id)

<sup>3</sup>[ivoneSaerang@yahoo.com](mailto:ivoneSaerang@yahoo.com)

**Abstrak:** Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan disebuah Bursa Efek Indonesia yang bergerak dibidang perbankan, mendorong peningkatan perhatian pada masalah pengungkapan dari aspek corporate governance suatu perusahaan, baik oleh investor maupun pemerintah melalui penyusunan peraturan atau standar corporate governance. Penelitian ini bertujuan untuk pengungkapan corporate governance pada laporan tahunan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Faktor-faktor yang diuji disini adalah Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Ukuran Perusahaan. Pengumpulan data menggunakan metode purposive sampling pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Sebanyak 8 Bank yang digunakan sebagai sampel penelitian. Metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan dan Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

**Kata Kunci :** laporan tahunan, corporate governance

**Abstract:** This research is a research conducted in Indonesia Stock Exchange engaged in banking, encouraging increased attention to the issue of disclosure of corporate governance aspects of a company, both by investors and the government through the preparation of rules or standards corporate governance. This study aims to disclose corporate governance in the annual report listed in Indonesia Stock Exchange 2012-2016. Factors tested here are Board of Directors, Board of Commissioners and Company Size. Collection using the method of purposive sampling method at banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2016. A total of 8 banks are used as research samples. Quantitative research method with multiple linear regression analysis technique. The results of this study firm size and Board of Commissioners have a significant effect on financial performance.

**Keywords:** annual report, corporate governance, firm size

---

**PENDAHULUAN****Latar Belakang**

Berbagai skandal penyelewengan jabatan mendorong peningkatan perhatian pada masalah pengungkapan dari aspek *corporate governance* suatu perusahaan, baik oleh investor maupun pemerintah melalui penyusunan peraturan atau standar *corporate governance*. Hal ini dilakukan dengan cara melindungi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang berkaitan dengan penyelewengan, dan yang paling utama adalah untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat. Isu *corporate governance* sebenarnya sudah ada sejak lama sebelum terungkapnya masalah-masalah seperti tersebut di atas.

Ini menggambarkan pentingnya *corporate governance* dalam mengawal manajemen (yang diwakili oleh dewan direksi) dalam mencapai tujuan perusahaan sesuai dengan aturan yang ada. Menggambarkan *corporate governance* sebagai proses yang berkelanjutan dan terus-menerus dalam mengelola, mengendalikan, dan menilai urusan bisnis untuk menciptakan nilai pemegang saham (*shareholder value*) dan melindungi kepentingan dari pemangku kepentingan (*stakeholder*) lainnya. Rezaee (2009:25) menggambarkan fungsi *corporate governance* sebagai alat untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham demi menghindari masalah berbagai benturan kepentingan.

Menurutnya terdapat tujuh fungsi esensial dari *corporate governance*, yaitu pengawasan, manajerial, pemenuhan, audit internal, advisory, audit eksternal, dan pemantauan. Berbagai respons akibat isu *corporate governance* mengemuka dari berbagai negara, tidak terkecuali Indonesia. Di Indonesia, respons terhadap perkembangan isu mengenai *good corporate governance* dapat ditandai dari respons pemerintah yang membentuk Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG) pada tahun 1999, yang kemudian berubah nama menjadi Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) pada November 2004 berdasarkan keputusan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian No. KEP- 49/M.EKON/11/2004. KNKG merupakan lembaga yang bertujuan untuk meningkatkan penerapan *good governance* di Indonesia secara komprehensif dan memberikan masukan kepada pemerintah tentang isu *governance* di sektor public maupun privat. Pembentukan komite ini menghasilkan pedoman umum *good corporate governance* pada tahun 2006.

Selain itu juga dilakukan karena pengungkapan terhadap *corporate governance* dianggap penting sebagai wujud pertanggung jawaban manajemen (agen) kepada pemilik (prinsipal) dari Bank Indonesia. Sikap Bank Indonesia dan komitmen untuk mendorong ke arah terciptanya system perbankan yang sehat dan kokoh berdasarkan standar internasional yang akan menjamin adanya pengakuan internasional terhadap perbankan di Indonesia dalam era globalisasi.

Maka sulit dipungkiri bahwa selama tahun-tahun terakhir ini, *Corporate governance* sangat populer. Tak hanya populer, tetapi *Corporate Governance* tersebut juga ditempatkan di posisi terhormat. Hal tersebut terwujud dalam dua keyakinan. Pertama, *Corporate Governance* merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang, sekaligus memenangkan dalam bisnis global, terutama bagi perusahaan yang telah mampu berkembang.

*Return On Aset* (ROA) menurut Tulung dan Ramdani (2016) merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi. ROA lebih memfokuskan pada pengukuran kinerja perusahaan saat ini dan ROA tidak terkait dengan harga saham.

**Tujuan Peneliti**

Tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui pengaruh :

1. Jumlah dewan direksi terhadap kinerja keuangan perbankan.
2. Jumlah dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perbankan.
3. Ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan.

**TINJAUAN PUSTAKA*****Corporate governance***

Menurut Sutojo dan Aldridge (2005:1), kata *governance* diambil dari kata latin, yaitu *gubernence* yang artinya mengarahkan dan mengendalikan. Dalam ilmu manajemen bisnis kata tersebut diadaptasi menjadi *corporate governance* yang artinya sebagai upaya mengarahkan (*directing*) dan mengendalikan (*control*) kegiatan organisasi termasuk perusahaan.

Menurut Bank Dunia (World Bank) yang dikutip oleh Imam dan Amin (2002:4), pengertian *Corporate Governance* adalah :“ kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi yang dapat

mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan bekerja secara efisien, menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang, yang berkesimbangan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan. “

### **Prinsip-Prinsip Corporate Governance**

Pencapaian tujuan jangka panjang, selain merumuskan definisi corporate governance, entitas corporate governance juga mengembangkan asas-asas atau prinsip-prinsip *corporate governance*. OECD (*Organization for Economic Co-operation and Development*), mengembangkan lima prinsip *good corporate governance*, yaitu sebagai berikut.

1. Perlindungan terhadap hak-hak pemegang saham (*the right of shareholders*)
2. Persamaan perlakuan terhadap seluruh pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing
3. Peranan *stakeholder* yang terkait dengan perusahaan (*the role of shareholders*)
4. Keterbukaan dan transparansi (*Disclosure and transparency*)
5. Akuntabilitas dewan komisaris (*the responsibilities of the board*)

Di Indonesia Komite Nasional Kebijakan Governanace (KNKG, 2006:5-7), menetapkan lima prinsip *corporate governance* yang tercantum dalam “Pedoman Umum *Good Corporate Governance*”, yaitu sebagai berikut.

1. **Transparansi**  
Merupakan penyediaan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang diisyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya.
2. **Akuntabilitas.**  
Perusahaan harus dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola dengan benar, terukur, dan sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain.
3. **Responsibilitas.**  
Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapatkan pengakuan sebagai *good corporate citizen*.
4. **Independensi.**  
Perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak diintervensi oleh pihak lain.
5. **Kewajaran dan Kesetaraan.**  
Perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan Corporate Governance**

1. **Dewan Direksi**  
Dewan Direksi adalah seseorang yang ditunjuk untuk memimpin perusahaan. Direksi dapat seseorang yang memiliki perusahaan tersebut atau orang profesional yang ditunjuk oleh pemilik usaha untuk menjalankan dan memimpin perusahaan.
2. **Dewan Komisaris**  
Dewan Komisaris adalah sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur perusahaan.
3. **Ukuran Perusahaan**  
Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam pengelolaan perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar aset total yang dimiliki perusahaan.

### **Penelitian Terdahulu**

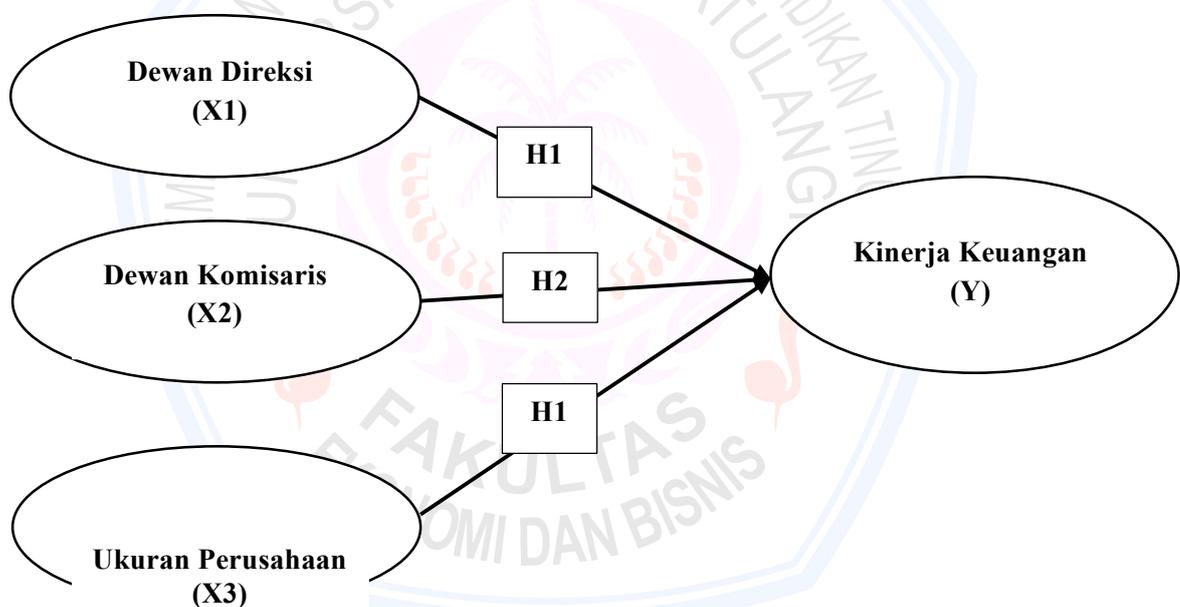
Sarafina dan Saifi (2017),”Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan”, Regresi berpengaruh signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap *Return On*

*Assets*. regresi berpengaruh signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Tobins'Q.

Addiyah dan Chariri ( 2014 ), "Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan". Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh mekanisme *corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan pada tahun 2010-2012. Penelitian ini menggunakan 67 sampel yang diambil dari perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia dengan periode 3 tahun. Dalam penelitian ini terdapat tiga hipotesis. Ketiga hipotesis tersebut kemudian diuji berdasarkan data yang ada, dan diambil kesimpulan. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara jumlah dewan komisaris dengan kinerja perusahaan, ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, tidak ada pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan.

Rompas, Ilat dan Poputra (2014),"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Governance* Pada Laporan Tahunan Perusahaan Yang Terdaftar Dalam LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia", Tidak terdapat pengaruh antara independensi komite audit dan profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate governance* secara signifikan. Proporsi anggota independen yang sedikit dan tingkat profitabilitas yang rendah, cenderung memiliki tingkat pengungkapan sukarela yang rendah serta akan menyebabkan para investor menarik dananya dari perusahaan. Ukuran perusahaan dan leverage mempengaruhi pengungkapan *corporate governance* secara signifikan.

### Kerangka Konseptual



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

Sumber: Kajian Teori 2018

### METODE PENELITIAN

#### Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan kualitatif. yaitu data penelitian yang di peroleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada dan secara tidak langsung dengan melalui media internet.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah 14 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Teknik sampling yang diambil atau digunakan *purposive sampling* (pengambilan sampel disengaja) dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu sehingga sampel perusahaan menjadi 8 perusahaan Bank Swasta Asing yang menyediakan laporan keuangan yang sudah lengkap periode 2012-2016.

### **Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data telah digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode yang bersumber pada benda-benda yang tertulis. Data yang digunakan berupa dokumen laporan keuangan perusahaan selama 5 tahun terakhir yang diperoleh lewat unduhan web annual report masing-masing bank swasta asing.

### **Metode analisis**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda Linier Berganda dengan melakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Pengujian dilakukan untuk menguji apakah data dalam penelitian ini terdistribusi normal dan tidak memiliki gejala multikolinearitas, secara gejala heteroskedastisitas. Metode analisis regresi linier berganda dinilai dari koefisien determinasi, uji t, dan uji F.

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan grafik normal probability plot serta pengujian *one sample kolmogorov smirnov*, yaitu untuk membandingkan antara distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Atau dapat dikatakan bahwa uji ini bertujuan untuk menguji apakah variabel tersebut memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam Uji Normalitas ini ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual atau variabel berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji Multikolinearitas ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya kemiripan yang akan menyebabkan terjadinya korelasi, antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain dalam satu model. Apabila sebagian atau seluruh variabel independen berkorelasi kuat berarti terjadi multikolinearitas. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan menghitung nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance value* tiap-tiap variabel independen (Gozali, 2005).

### **Uji Multikolinearitas**

Uji Heteroskedastisitas adalah terjadinya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menggambarkan nilai hubungan antara nilai yang diprediksi dengan Studentized Delete Residual nilai tersebut.

### **Analisis Regresi Berganda**

Metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja Bank Swasta Asing. Persamaan regresi linier berganda adalah :  $ROA = a + \beta_1 DR + \beta_2 DK + \beta_3 PERS + e$

### **Pengujian Hipotesis**

#### **Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

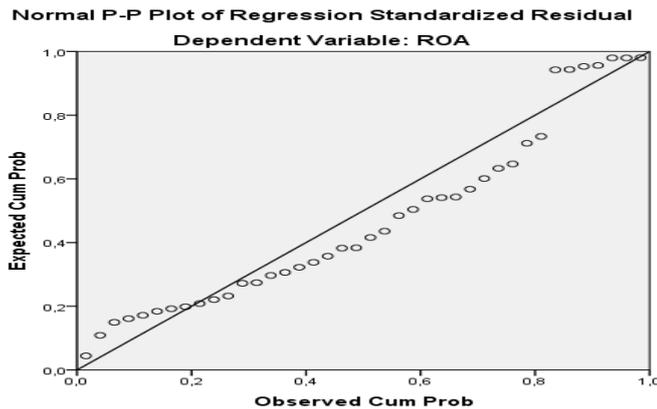
Pengujian ini bertujuan untuk menguji secara signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama dengan melihat nilai signifikan F.

#### **Uji Signifikan Parsial (Uji t)**

Pengujian ini bertujuan untuk menguji secara signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**  
**Hasil Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

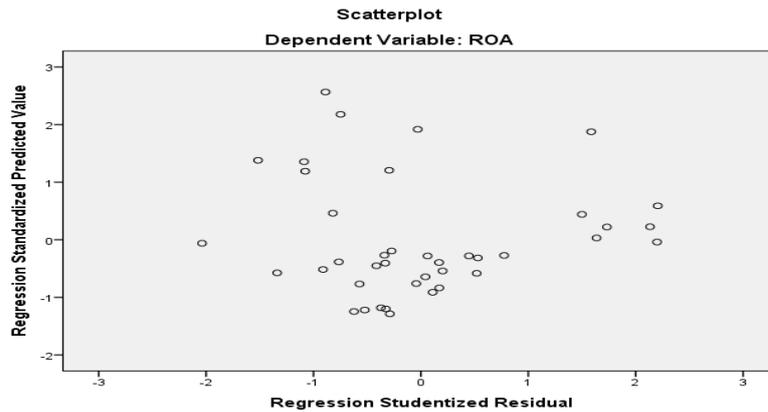


**Gambar 2. Normal P-P Plot**

*Sumber : Olahan SPSS versi 20, 2018*

Gambar 2, dapat dilihat bahwa data menyebar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik histogram, hal ini menunjukkan bahwa pola distribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa grafik P-P Plot, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 3. Analisis Scatterplot**

*Sumber: Olahan data SPSS versi 24, 2018*

Gambar 3 terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik tersebut menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Uji Multikolinearitas****Tabel 1. Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		
	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
(Constant)	.171		
Dewan Direksi	.200	.993	1.007
1 Dewan Komisaris	.059	.999	1.001
Ukuran Perusahaan	.507	.994	1.006

Sumber : Olahan data SPSS versi 20, 2018

Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel Dewan Direksi (X1) memiliki Tolerance > 0,10 yaitu 0,993, Dewan Komisaris > 0,10 yaitu 0,999 dan Ukuran Perusahaan < 0,10 yaitu 0,994. Kesimpulannya adalah bahwa tidak terjadi multikolinearitas variabel bebas dalam persamaan regresi.

### Analisis Regresi Linier Berganda Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinan pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan adalah 0-1.

**Tabel 2. Model Summary**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.515 <sup>a</sup>	.265	.204	1.02597	1.490

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi, Dewan Komisaris

b. Dependent Variable: ROA

sumber: Data Olahan SPSS versi 20, 2018

Berdasarkan Tabel 2 maka dapat diketahui nilai R<sup>2</sup> yang dihasilkan 0,265%. Hal ini membuktikan bahwa variabel dependen Kinerja Keuangan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu variabel Dewan Direksi (X1), Dewan Komisaris (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) sebesar 26,5% sedangkan sisanya 73,5% dapat dipengaruhi atau dijelaskan oleh factor lain diluar variabel atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Uji F (simultan)

**Tabel 3 Uji F**

F	Sig.
1.992	.133 <sup>b</sup>

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris, Dewan Direksi

Sumber : Data Olahan SPSS versi 20, 2018

Dari Tabel 4.6. dapat dilihat bahwa hasil analisis menghasilkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1.992 sementara  $F_{tabel}$  sebesar 0,133, ini berarti nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menjelaskan bahwa dalam penelitian ini variabel Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Return On Asset.

### Uji t (parsial)

Tabel 4

Model	T	Sig.
(constant)	1.396	.171
Dewan Direksi	1.306	.200
Dewan Komisaris	1.950	.059
Ukuran Perusahaan	-671	.507

Sumber: Data Olahan SPSS versi 20, 2018

Hasil analisis regresi pada tabel tambak bahwa Dewan Direksi ( $X_1$ ) signifikansi p-value =  $0,200 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  di tolak artinya Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y). Dewan Komisaris ( $X_2$ ) signifikansi p-value =  $0,059 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima artinya Dewan Komisaris mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y). Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) signifikansi =  $0,507 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  ditolak artinya Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y).

### Pembahasan

#### Dewan Direksi ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Keuangan

Untuk variabel Dewan Direksi diperoleh angka  $t_{hitung}$  sebesar  $1.306 > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  sebesar 0,200 dan taraf signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  yaitu sebesar 0,200 dengan demikian maka  $H_1$  ditolak, artinya pengaruh yang negatif dan tidak signifikan dari Dewan Direksi terhadap ROA.

#### Dewan Komisaris ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Keuangan

Untuk variabel Dewan Komisaris diperoleh angka  $t_{hitung}$  sebesar  $1.950 > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  sebesar 0,059 dan taraf signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  yaitu sebesar 0,059, dengan demikian maka  $H_2$  diterima, artinya pengaruh yang positif dan signifikan dari Dewan Komisaris terhadap ROA.

#### Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) terhadap Kinerja Keuangan

Untuk variabel Perusahaan diperoleh angka  $t_{hitung}$  sebesar  $0,671 > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  sebesar 0,507 dan taraf signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  yaitu sebesar 0,507, dengan demikian maka  $H_3$  ditolak, artinya pengaruh yang negative dan tidak signifikan dari Perusahaan terhadap ROA.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Dewan Direksi berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Yang artinya  $H_1$  di tolak
2. Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Yang artinya  $H_2$  di terima
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Yang artinya  $H_3$  di tolak.

**Saran**

Saran dari penelitian ini :

Saran yang diberikan dalam penelitian ini: Perusahaan sebaiknya meningkatkan komposisi dewan Direksi dan Ukuran Perusahaan. Karena Dewan Direksi yang lebih tinggi dan pendapatan yang lebih besar dapat memantau pengelolaan sebuah perusahaan, dengan demikian dapat mengurangi kesempatan untuk melakukan kecurangan atau penipuan serta memotivasi manajemen untuk menyediakan pengungkapan informasi yang lebih luas untuk memberikan jaminan kepada investor. Untuk penelitian selanjutnya bisa juga meneliti tentang komisar independen seperti penelitian Tulung dan Ramdani (2018).

**DAFTAR PUSTAKA**

- Addiyah A, dan Anis, C. 2014 Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012). *Jurnal of accounting* Vol.3, No.4, Tahun 2014, halaman 1. ISSN 2337-3806. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>. Diakses tanggal 5 maret 2018.
- Fanani Z (2014) Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba: Studi Meta. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vo.18 No. 2 Mei 2014, halaman 181-200. Terakreditasi SK No. 040/P/2014. Diakses tanggal 7 Maret 2018. <http://jurkubank.wordpress.com>. Di akses tanggal 7 Maret 2018
- Fitriani L.D, Dini Wahyu Hapsari (2014) Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perbankan Milik Pemerintah dan Swasta yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013). Vo.2 No.3 Desember 2015, ISSN 2355-9357. Diakses tanggal 7 Maret 2018.
- Hanafi M.M (2004), *Manajemen Keuangan*. Edisi 2, Yogyakarta: Penerbit Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada.
- Hardikasari Eka (2011), *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008*. Universitas Diponegoro. Di akses tanggal 7 Maret
- Kasmir (2008) *Analisis Laporan Keuangan*, edisi 1 cetakan ke-9. Jakarta: penerbit PT RajaGrafindo Persada
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta
- Kholidah N, Titik Mildawati (2017), Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Ilmu dan Riset akuntansi*. Vo. 6 No. 3, Maret 2017. ISSN 2460-0585. <file:///D:/Jurnal/jurnal%20emba.pdf>. Di akses tanggal 12 Maret 2018.
- Labesi T.M (2014), *Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance di PT. Bank Sulut Kantor Pusat Manado*. *Jurnal emba*. ISSN 2303-1174. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado. Di akses tanggal 11 Maret 2018.
- Murniati S (2010), *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Di akses tanggal 20 Maret 2018.
- Pramana, Komang Mahendra dan Luh Gede Sri Artini (2016). Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan RGEC) pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 5, No. 6, 2016: 3849-3878. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/19994/14004>, diakses tanggal 7 Maret 2018.
- Rompas R, Ventje Ilat, Agus T. Poputra (2014), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Governance Pada Laporan Tahunan Perusahaan Yang Terdaftar Dalam LQ-45 di Bursa Efek Indonesia*.

Jurnal Emba. ISSN 2303-1174. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. <file:///D:/data%20skripsi/emba.pdf>. Di akses tanggal 10 Maret 2018.

- Safira S, Muhammad Saifi (2015), Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015) Vol. 50 No. 3 September 2017. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id>. Di akses tanggal 9 Maret 2018.
- Suhadak F.F, Siti Ragil HAndayani (2016), Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Efek Terhadap Nilai Perusahaan. Vo. 33 No. 1 April 2016.
- Sutedi, Adrian. 2011. Good Corporate Governance. Sinar Grafika. Jakarta.
- Tulung, J.E. dan Ramdani, D. (2016). The Influence of Top Management Team Characteristics on BPD Performance. *International Research Journal of Business Studies*, Volume 8 Nomor 3, 155-166.
- Tulung, J.E. dan Ramdani, D. (2018). Independence, Size and Performance of the Board: An Emerging Market Research. *Corporate Ownership & Control*, Volume 15, Issue 2, Winter 2018.

